



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)**

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



## Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SMP dalam Menyusun Administrasi Penilaian

Untung Parmadean Harahap<sup>1\*)</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Batang Toru, Tapanuli Selatan, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Sep 12<sup>th</sup>, 2021

Revised Oct 20<sup>th</sup>, 2021

Accepted Nov 26<sup>th</sup>, 2021

#### Keyword:

Supervisi akademik  
Kemampuan administrasi  
penilaian guru SMP

### ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan guru SMP Negeri 1 Batangtoru masih rendah sehingga perlu adanya perbaikan demi meningkatkan mutu pendidikan. Strategi yang dipilih untuk mengatasi masalah tersebut adalah pelaksanaan supervisi akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian melalui supervisi akademik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah dengan empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan metode kuantitatif deskriptif. Hasil observasi terhadap administrasi penilaian diperoleh berada pada kategori cukup. Pada siklus I nilai masuk dalam kategori baik. Pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru SMP dalam menyusun administrasi penilaian.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Harahap, U. P.,

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Batang Toru, Tapanuli Selatan, Indonesia

Email: [untungpardameanharahap@gmail.com](mailto:untungpardameanharahap@gmail.com)

### Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi diri. Pendidikan dapat diperoleh di sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Untuk mengembangkan kompetensi guru maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus dilaksanakan dengan baik dan dapat mengembangkan kompetensi dengan maksimal.

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting. Tugas dari seorang guru telah ditentukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dimana tugas dari seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kemendikbud, 2005:2).

---

Dapat dilihat seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 bahwa salah satu tugas guru adalah untuk menilai dan mengevaluasi. Guru diharuskan untuk dapat melakukan penilaian serta evaluasi kepada siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Keharusan guru memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian dan evaluasi juga termuat dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa kompetensi inti guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dimana kompetensi tersebut didalamnya termasuk memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar (Kemendikbud 2007:18).

Guru bukan hanya dituntut untuk dapat memberikan penilaian dan evaluasi hasil belajar serta proses belajar, akan tetapi guru juga dituntut untuk dapat mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.

Administrasi penilaian ini sangat penting karena dapat memudahkan guru dalam mengolah serta melakukan penilaian hasil belajar dan proses belajar. Untuk itu seorang guru diharuskan memiliki kemampuan untuk menyusun administrasi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Batangtoru diperoleh hasil bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Batangtoru belum memiliki kemampuan yang mumpuni untuk menyusun administrasi penilaian. Berdasarkan hasil observasi awal jumlah guru yang mendapat predikat sangat kurang baik adalah 1 orang setara dengan 4,348%, guru yang dalam menyusun administrasi penilaian masuk dalam kategori kurang baik berjumlah 12 orang setara dengan 52,17%. Jumlah guru yang masuk dalam kategori cukup 9 orang setara dengan 39,13% dan jumlah guru yang masuk dalam kategori baik ada 1 orang setara dengan 4,348%.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan oleh peneliti maka peneliti yang juga menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Batangtoru berupaya untuk melakukan perbaikan terhadap kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian dengan menggunakan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah bantuan yang diberikan oleh seorang kepala sekolah kepada guru-guru dengan tujuan untuk perkembangan kemampuan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Purwanto, 2012:76).

Supervisi memiliki pengertian bantuan yang diberikan kepada sekolah kepada guru-guru dan karyawan sekolah. Tujuan dari diadakannya supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, menterjemahkan kurikulum, dan membantu guru mengembangkan staf sekolah (Sagala, 2010:235).

Tujuan dari dilakukannya supervisi akademik adalah membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah mencapai tujuan itu, memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif, membantu guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan mengajar belajar, meningkatkan kesadaran guru serta warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif, membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan aktivitas perkembangan peserta didik, mengembangkan "*esprit de corps*" guru yaitu adanya rasa kesatuan dan persatuan antar guru-guru (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2011:316).

Sasaran utama dari supervisi akademik adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar, menilai hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian belajar (Masnun, 2017:15). Berdasarkan hal tersebut maka supervisi akademik sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi sekolah.

Supervisi akademik dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan berbagai cara agar tujuan dapat tercapai. Teknik pelaksanaan supervisi akademik adalah teknik individual yang terdiri dari kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas (*intervisitation*) dan teknik kelompok yang terdiri dari pertemuan orientasi bagi guru, rapat guru, lokakarya (*workshop*), diskusi panel (Asmani, 2012:126-143).

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru. Penelitian yang dilakukan Suria Marpaung (2020) yang menyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian.

Pelaksanaan supervisi akademik juga berkaitan dengan tugas dari seorang kepala sekolah. Kepala sebagai pimpinan di sekolah memiliki peran sebagai supervisor yang memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan membina dengan tujuan untuk menjawab tujuan pendidikan (Ginting, 2020:89). Berdasarkan peran tersebut sudah semestinya kepada sekolah dapat memberikan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 1 Batangtoru dalam menyusun administrasi penilaian.

Untuk mengukur kemampuan guru dalam menyusun penilaian maka instrumen yang digunakan adalah (1) buku nilai/daftar nilai; (2) Pelaksanaan tes kognitif : UH, PTS, PAS; (3) Penugasan terstruktur (PT); (4) Kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT); (5) Pelaksanaan penilaian keterampilan; (6) Pelaksanaan Penilaian Afektif akhlak mulia; (7) Pelaksanaan penilaian afektif kepribadian; (8) program dan pelaksanaan remedial; (9) analisis hasil ulangan; (10) Bank soal/instrumen tes (Suhandi, 2016:123).

Kegiatan penilaian sendiri sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dengan adanya penilaian dapat mengukur ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran serta mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Kegiatan penilaian sendiri artinya melakukan pengukuran penguasaan materi peserta didik menggunakan soal yang telah disusun (Suhandi, 2016:122).

Pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi dirasa sangat penting karena guru senantiasa harus meningkatkan kemampuannya agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal dan memperoleh hasil yang baik. Peningkatan kompetensi guru juga telah diatur dalam undang-undang dan memiliki dasar hukum yang jelas (Umasugi, 2014:20). Karena memiliki dasar hukum tersebut maka suatu kewajiban bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 1 Batangtoru dalam menyusun administrasi penilaian?

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 1 Batangtoru dalam menyusun administrasi penilaian.

Berdasarkan yang dipaparkan di atas, maka diharapkan bantuan dari kepala sekolah kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Batangtoru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SMP Negeri 1 Batangtoru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian".

## Metode

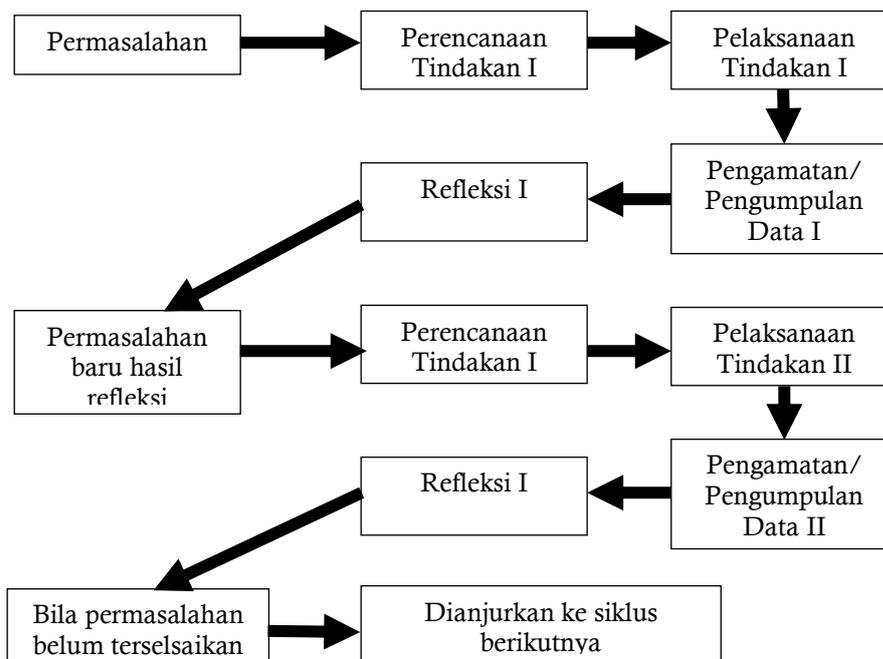
Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 September 2020 sampai dengan 30 November 2020. Lokasi dari penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Batangtoru yang beralamat di Jalan Merdeka Barat Desa Napa Kecamatan Bangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Subjek dari penelitian ini adalah guru-guru yang terdapat di lingkungan kerja SMP Negeri 1 Batangtoru yang berjumlah 23 orang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan sekolah adalah kegiatan refleksi yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki praktek-praktek kependidikan, pemahaman terhadap praktek kependidikan, dan pemahaman pelaksanaan praktek-praktek pendidikan (Aqib dan Amirullah, 2019:133).

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan berdasarkan pemikiran bahwa sekolah adalah sebuah lembaga publik yang memiliki kewajiban untuk selalu memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Windayana (2012) yang menyatakan bahwa sekolah adalah lembaga akuntabilitas publik atas apa yang diselenggarakan di sekolah, karena itu sekolah memiliki kewajiban untuk selalu meningkatkan kemampuannya untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat.

Tujuan utama dari dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah adalah untuk mencari solusi dan menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah (Nitiasih, 2015).

Desain penelitian yang digunakan sesuai dengan penelitian tindakan kelas menurut Daryanto dimana penelitian dilaksanakan dalam siklus dan dalam satu siklus terdiri dari empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Daryanto.



**Gambar 1 <Langkah Penelitian Tindakan Sekolah (Daryanto, 2014:229)>**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek/subjek penelitian dengan disertai melakukan pencatatan keadaan atau perilaku objek/subjek penelitian (Fatoni, 2011:104).

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pelaksanaan supervisi akademik dan kemampuan guru dalam menyusun administrasi sekolah. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari bahan-bahan tertulis yang relevan dengan penelitian pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan sebagaimana mestinya (Faesal, 2002:42-43). Pendapat lain mengemukakan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan mengenai data pribadi responden (Fatoni, 2011:112).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:482).

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Indikator keberhasilan digunakan oleh peneliti sebagai acuan/pedoman dalam penentuak keberhasilan penelitian. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata hasil observasi lebih dari 80 dan jumlah guru yang memperoleh kategori sangat baik lebih dari 80%.

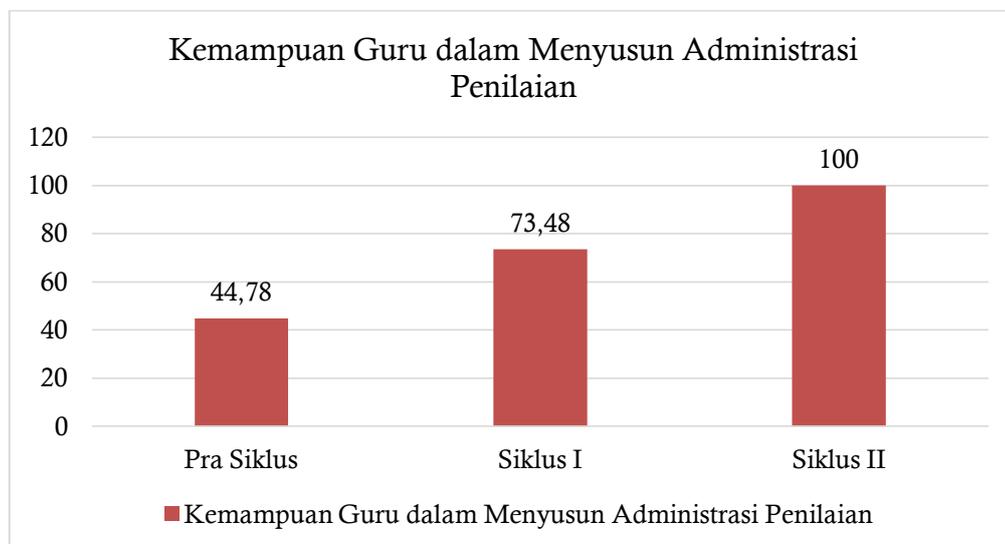
## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan supervisi terhadap guru SMP Negeri 1 Batangtoru menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian. Skor hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian ditunjukkan pada tabel berikut ini.

<Tabel 1 Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian>

Siklus	Rata-rata	Peningkatan	Kategori
Pra Siklus	44,78	-	Cukup
Siklus I	73,48	28,70	Baik
Siklus II	100	26,52	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyusun administrasi sekolah mengalami peningkatan dari siklus ke siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh adalah 44,78 dan masuk dalam kategori cukup. Pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 28,70 sehingga pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,48 dan masuk dalam kategori baik. Pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan kembali sehingga pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 100 dan masuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I adalah 26,52. Untuk lebih jelasnya berikut ditampilkan grafik peningkatan guru dalam menyusun administrasi penilaian.



Gambar 2 <Grafik Kemampuan Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian>

Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian ini karena dilakukannya supervisi akademik. Supervisi akademik adalah upaya kepala sekolah untuk memimpin guru dan petugas pendidikan lainnya dalam meningkatkan pengajaran, termasuk mengembangkan perkembangan guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan ajar dan metode pengajaran, serta penilaian pengajaran (Daryanto, 2017:170).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa supervisi akademik adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan guru. Dalam hal ini kemampuan yang akan dikembangkan adalah kemampuan dalam menyusun administrasi penilaian. Dengan dilaksanakannya supervisi akademik kepala sekolah akan memberikan bimbingan langsung kepada guru dalam menyusun administrasi penilaian. Hal ini dapat membuat guru menjadi lebih paham tentang pentingnya administrasi penilaian dan dapat mengetahui cara menyusun administrasi penilaian yang baik dan benar.

Penilaian sangat penting dalam pendidikan. Penilaian memiliki pengertian kegiatan mengukur ketercapaian program pendidikan (Abdullah, 2015). Dalam penilaian terdapat beberapa kendala yang sering ditemui seperti dalam melakukan penilaian sikap, keterampilan, dan mendeskripsikan nilai pada rapor (Magdalena, 2020:245). Untuk menghindari masalah-masalah tersebut maka guru harus mempunyai administrasi penilaian untuk mempermudah proses penilaian.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik pada penelitian ini melalui tahapan seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2011:250-252) yaitu (1) tahap pertemuan awal, merupakan tahapan perencanaan pembelajaran

yang dibahas oleh guru dan kepala sekolah secara terbuka yang akan menjadi fokus supervisi, dan juga pembahasan instrumen observasi yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi; (2) Tahap observasi kelas, merupakan tahap pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan instrumen yang telah direncanakan sebelumnya; (3) Tahap pertemuan umpan balik, merupakan tahap diskusi secara terbuka yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru berdasarkan hasil observasi sehingga nantinya dapat menghasilkan kesimpulan bahaimana kegiatan pembelajaran berikutnya berlangsung.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa supervisi akademik efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian. Penelitian terdahulu yang menyatakan hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi (2019) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Calang Tahun 2018. Dalam penelitian tersebut Tarmizi menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 1 Batangtoru dalam menyusun administrasi penilaian telah terbukti benar dan penelitian dihentikan pada siklus II karena hasil penelitian pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batangtoru dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian melalui supervisi akademik diperoleh kesimpulan bahwa supervisi akademik dari kepala sekolah terhadap guru-guru di SMP Negeri 1 Batangtoru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian.

## Referensi

- Abdullah, Ramli. (2015). Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah. *Lantanida Journal*, 3(2).
- Aqib, Zainal dan Ahmad Amirullah. (2019). *PTK, PTS, dan PTBK*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2017). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faesar, Sanafiah. (2002). *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatoni, Abdurrahman. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting, Ribka. (2020). Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 88-92.
- Hadjar, Ibnu. (2010). *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan dan Humaniora*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Kemendikbud. (2005). *Undang-undang Dasar Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Kemendikbud. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Nomor 16*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Magdalena, Ina. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244-257.
- Marpaung, Suria. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Administrasi Penilaian Melalui Supervisi Akademik di SDN 116884 Sei Kebara Desa. *Bahasa Indonesia Prima*, 2(2), 65-73.
- Masnun, Baiq. (2017). Mengefektifkan Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 SD Negeri 27 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 12-21.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nitiasih, Putu Kerti. (2015). Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Pembelajaran Terpadu Kepala Sekolah Dan Pengawas SD Dengan Reflective Model. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Purwanto, Ngalm. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2017). *Metode Statistika*. Bandung: PT Taristo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

- 
- Suhandi, Astuti. (2016). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian Di SD Labolatorium UKSW. *Scholaria*, 6(1), 117-126.
- Tarmizi. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Calang Tahun 2018. *Jurnal Serambi PTK*, 6(1), 21-28.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umasugi, Mardiyono. (2014). Analisis Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Dalam Rangka Menjamin Standarisasi Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Di Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Reformasi*, 4(1), 16-22.
- Windayana, Husen. (2012). Penelitian Tindakan Sekolah. *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1).